

PENGARUH KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMPN 1 ENREKANG

Rizqy Mutmainnah Amin¹, Rosmiaty Azis², Muhammad Yahdi³
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT: *This research aims to; 1) Describe the teacher leadership competency of Islamic Education at SMPN 1 Enrekang; 2) Describe the intelligence of interpersonal communication of students at SMPN 1 Enrekang; 3) Describe the influence of Islamic Religious Education teacher leadership competencies on the interpersonal communication intelligence of students at SMPN 1 Enrekang. This type of research is a post-facto quantitative study with a simple linear regression research design. This research was conducted at SMPN 1 Enrekang. The population in this study were 257 students at SMPN 1 Enrekang. While the samples in this study were 57 people using the simple random sampling method. The research instrument used to obtain data is the scale of leadership competence and interpersonal intelligence scale. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential analysis. Based on the results of the descriptive statistical analysis the results of the leadership competency study of Islamic Religious Education teachers at SMPN 1 Enrekang are in the medium category, which is 88.37%, while the results of interpersonal communication intelligence of students at SMPN 1 Enrekang are in the medium category, namely 73.96% . From the calculation results obtained (t_{count}) = 2.835 while (t_{table}) = 2.004 for a significance level of 0.05%. Because it is greater than it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is an influence of Islamic religious education teacher leadership competencies on students' interpersonal communication intelligence at SMPN 1 Enrekang.*

Keywords: *Leadership Competencies, PAI Teachers, Interpersonal Communication Intelligence*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang kompleks dan dinamis. Kompleks karena melibatkan berbagai komponen dan dinamis karena pendidikan dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman ke arah yang lebih baik. Pendidikan menjadi salah satu wahana untuk mengembangkan potensi diri. Tempat pengembangan potensi diri adalah sekolah. Sekolah membutuhkan suatu pemimpin untuk mengatur lalu lintas jalannya proses pembelajaran. (Jamil Supratihingrum, 2016: 273).

Guru juga memiliki kontribusi yang amat penting dalam melahirkan generasi penerus yang mampu menjadi pemimpin di muka bumi. Oleh karena itu, guna memegang amanah tersebut guru diharapkan wajib memiliki kompetensi yang baik, yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Oleh karena itu, untuk membentuk sikap dan

kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, diperlukan guru yang profesional, yaitu guru yang menguasai kompetensi dibidangnya.

Kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki oleh seorang guru sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 adalah memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk memiliki kompetensi tambahan yang dapat menunjang kemampuannya yakni kompetensi kepemimpinan (*leadership*). Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Agama nomor 16 Tahun 2010 pasal 16. Kompetensi tambahan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memang sudah sepatutnya dimiliki karena dengan adanya syarat penunjang tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tercantum dalam indikator kompetensi kepemimpinan (*leadership*) yang ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu:

“kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan.

Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. (Mulyasa, 2005: 13).

Guru diharapkan untuk tidak memiliki pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga hanya terfokus pada metode dan gaya lama, dan statis. Tetapi sebaliknya, guru diharapkan untuk terus melakukan inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peserta didik sebagai makhluk sosial perlu menjalin hubungan dengan peserta didik lainnya. Orang berkomunikasi dengan yang lainnya menggunakan sebuah komunikasi disebut kecerdasan interpersonal. (Sugianto, 2014: 4). Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, mampu membedakan suasana hati, temperamen, motivasi dan keterampilan-keterampilan orang lain. (Syamsu Yusuf dan Juantika Nur Ihsan, 2016: 13)

Melihat realitas yang terjadi di salah satu sekolah saat peneliti melakukan observasi (Senin, 11 Februari 2019 jam 09.00 Wita), terdapat berbagai macam karakter peserta didik yang tidak dapat disatukan, seperti kurangnya rasa empati sesamanya, kurangnya hubungan yang harmonis dengan orang lain disekitarnya, sulit memahami sifat, suasana hati, motif, dan tempramen orang lain disekitarnya. Hal tersebut perlu dibenahi. Salah satunya dengan meningkatkan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik. Hal tersebut bisa dilatih dengan melihat kompetensi (*leadership*) guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan, atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. (Syamsuddin dan Viasmia Damaianti, 2016: 7).

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Enrekang yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No.3, Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Pertimbangan dari pemilihan lokasi penelitian ini adalah didasarkan pada kesempatan, biaya, waktu, alat dan tenaga yang peneliti miliki selaku pihak yang melakukan penelitian. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian yang lebih mendasar ialah dapat bekerjasama dengan pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang.

Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas IX SMPN 1 Enrekang dengan semua kelas penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah). penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada, dan memudahkan memperoleh data yang kongkrit dan relevan dari sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IX B dan IX C. Pada kelas IX B berjumlah 30 peserta didik, dan kelas IX C berjumlah 27 peserta didik. Total sampel berjumlah 57 orang peserta didik. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner (angket). Angket dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan respon peserta didik. Skala pengukuran yang dapat digunakan dari angket adalah skala likert. Skala *likert* adalah skala yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak di gunakan dalam riset penerapan survei. (Sugiyono, 2011: 199).

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan dua teknik statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk

mengetahui gambaran secara umum. Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2011: 199). Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dan membuat kesimpulan dari data yang telah disusun dan diolah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi *Leadership* Guru PAI

Indikator kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam, terdiri atas 4 yaitu; (1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan Islami, (2) Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi sekolah, (3) Kemampuan guru pendidikan Agama Islam sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, dan (4) Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Enrekang, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam. Indikator dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini. Selanjutnya gambaran kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang.

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif Kompetensi Leadership Guru PAI

Jumlah Sampel	57
Skor Maksimum	98
Skor Minimum	75
Rata-rata	88,37
Standar Deviasi	5, 624
Varians	31, 630
Range	23

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa, skor maksimum untuk kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam adalah 98 dan skor mininum yaitu 75 dengan nilai rata-rata 88,37 dan standar deviasi 5,624 dengan jumlah sampel 57 orang. Pada tabel 4.1 juga diperoleh nilai varians sebesar 31,630 dan range sebesar

23. Selanjutnya analisis kategorisasi kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Kategorisasi Kompetensi *Leadership* Guru PAI

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 83$	10	17,55 %
2	Sedang	$83 < X < 94$	33	57,89 %
3	Tinggi	$X < 94$	14	24,56 %
Total			57	100 %

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 10 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 17,55 %, 33 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 57,89 %, dan 14 orang responden berada pada tinggi dengan persentase 24,56 %. Berdasarkan nilai rata-rata kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Enrekang sebesar 88,37 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam mengenai kompetensi *leadership* dengan responden berjumlah 57 orang dengan menggunakan instrumen skala kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 12 pernyataan, maka diperoleh nilai maksimum dari analisis deskriptif yaitu 98 dan nilai minimum 75. Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 10 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 17,55%, dan 33 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 57,89%, sedangkan 14 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 24,56%. Jadi, kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 88,37. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi terbanyak dari jumlah responden yang berada pada rentang nilai 83-93 sebanyak 33 responden dengan persentase 57,89% yang berarti tidak rendah dan tidak tinggi pula, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Guru Pendidikan Agama Islam belum memenuhi semua indikator yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010. Dari 57 responden yang telah diberikan lembar angket menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum membiasakan menggunakan masjid dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis inferensial didapatkan bahwa kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang.

Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Indikator kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik yaitu 1) *Social sensitivity* (sensitivitas sosial), kemampuan untuk merasakan dan mengamati respon atau perubahan orang lain, 2) *Social insight*, kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam sebuah interaksi sosial, dan 3) *Social communication*, penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Enrekang, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala kecerdasan interpersonal. Indikator dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian. Selanjutnya gambaran kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Statistik Deskriptif Kecerdasan Komunikasi Interpersonal

Jumlah Sampel	57
Skor Maksimum	98
Skor Minimum	60
Rata-rata	77,96
Standar Deviasi	6,089
Varians	37,070
Range	38

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa skor maksimum untuk kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik adalah 98 dan skor minimum yaitu 60 dengan nilai rata-rata 73,96 dan standar deviasi 6,089 dengan jumlah sampel 57 orang. Pada tabel 4.3 juga diperoleh nilai varians sebesar 37,070 dan range sebesar 38. Selanjutnya analisis kategorisasi kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.4 Kategorisasi Kecerdasan Komunikasi Interpersonal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 68$	8	14,04%
2	Sedang	$68 < X < 80$	41	71,92 %
3	Tinggi	$X < 80$	8	14,04 %
Total			57	100 %

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 8 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 14,04 %, 41 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 71,92 %, dan 8 orang responden berada pada tinggi dengan persentase 14,04 %. Berdasarkan nilai rata-rata kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang sebesar 73,96 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t) lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t). Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$. Kemudian diperoleh hasil analisis t hitung = 2,835 sedangkan nilai t tabel = 2,004 artinya (t hitung $>$ t tabel = 2,835 $>$ 2,004). Dengan demikian kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang yakni 75,4 % yang berada pada kategori kuat sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh antara kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMPN 1 Enrekang berjumlah 57 orang dengan menggunakan instrumen skala kecerdasan komunikasi interpersonal yang terdiri dari 25 pernyataan, maka diperoleh nilai maksimum dari analisis deskriptif yaitu 98 dan nilai minimum 60. Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 8 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 14,04%, dan 41 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 71,92%, sedangkan 8 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 14,04%. Jadi, kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 73,96. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi terbanyak dari jumlah responden yang berada pada rentang nilai 68-79 sebanyak 41 responden dengan persentase 71,92% yang berarti tidak rendah dan tidak tinggi pula, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Pengaruh Kompetensi *Leadership* Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian kompetensi *leadership* guru pendidikan agama Islam dan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk, serta dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 20 for Windows* dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika angka signifikan (Sig.) $<$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan:

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-Smirnov	Shapiro-Wilk	Keterangan
Kompetensi <i>Leadership</i>	0,063	0,128	Normal
Kecerdasan Komunikasi Interpersonal	0,014	0,163	Normal

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik (Y) terhadap kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam (X) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
XY	0,931	0,000	Linear

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 1.7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Keterangan
Constant	63,971	2,835	Berpengaruh
Kompetensi <i>Leadership</i>	0,330	2,835	Berpengaruh

Dari output SPSS di atas, pada tabel koefisien pada kolom constant a adalah 63.971 dan pada kolom b 0,330, sehingga persamaan regresinya: $\hat{y} = a + bx$ atau $63.971 + 0,330 X$. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (dan nilai tabel sebesar $=5\% = 0,05 \rightarrow 2 = 0,025$). Kemudian diperoleh hasil analisis thitung = 2,835 sedangkan nilai ttabel = 2,004 artinya nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (thitung > ttabel = 2,835 > 2,004). Dengan demikian kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang.

Tabel 1.8 Hasil Uji Signifikansi

Model	F	Sig	Keterangan
Regresi	8,038	0,006	Signifikan

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu F_{hit} (b/a) = 8,038 dan $p\text{-value/Sig.} = 0,006 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 1 Enrekang.

Tabel 1.9 Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	R Square	Sig.	Keterangan
Kompetensi <i>Leadership</i>	0,246	0,754	0,006	Korelasi Kuat

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya presentase pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik, dapat dilihat pada nilai *R Square* pada table *model summary* sebesar = 0,754 yang artinya besarnya persentase pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik adalah sebesar 75,4 % berada pada kategori korelasi kuat sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t) lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t). Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 2,835$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,004$ artinya ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,835 > 2,004$). Dengan demikian kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang yakni 75,4 % yang berada pada kategori kuat sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh antara kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang.

V. SIMPULAN

1. Kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang berada dalam kategori sedang, yaitu 88,37 %. Hal ini mengindikasikan bahwa

kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang.

2. Kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 57 berada dalam kategori sedang, yaitu 73,96 %. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang karena diperoleh nilai dari hasil perhitungan (t) lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t). Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow 2 = 0,025$. Kemudian diperoleh hasil analisis thitung = 2,835 sedangkan nilai ttabel = 2,004 artinya ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,835 > 2,004$). Dengan demikian kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 1 Enrekang yakni 75,4 % yang berada pada kategori kuat. sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Safaria, T. Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugianto. Pengaruh Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.